

## Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan

### *Evaluation of the Implementation of the Auction Goods Accounting Information System at PT.Pegadaian Karombasan Branch*

**Firginia Byll, Jullie J. Sondakh, Robert Lambey**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl.  
Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : [firginiab@gmail.com](mailto:firginiab@gmail.com), [julliesondakh@yahoo.com](mailto:julliesondakh@yahoo.com),  
[robert.lambey@unsrat.ac.id](mailto:robert.lambey@unsrat.ac.id)

**Abstrak** : Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sistem pengendalian internal barang lelang yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Karombasan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal terkait lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dan pemantauan di PT. Pegadaian Cabang Karombasan telah sesuai dengan COSO, namun untuk informasi dan komunikasi serta penaksiran resiko yang diterapkan PT. Pegadaian Cabang Karombasan belum sepenuhnya sesuai dengan COSO.

**Kata Kunci** : **Evaluasi, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, COSO, Barang Lelang**

*Abstract: Accounting information system is one of the factors that influence the company in achieving its goals. Factors that affect the quality of accounting information systems in a company is the internal control system. This study aims to determine the suitability of the auction goods internal control system applied to PT. Karombasan Pawnshop. The type of research used is descriptive qualitative research. The data analysis method used is descriptive analysis method. The research results obtained show that the internal control system is related to the control environment, control activities, and supervision at PT. The Karombasan Branch Pawnshop complies with COSO, but for information and communication as well as risk assessment applied by PT. The Karombasan Pawnshop is not fully compliant with COSO.*

**Keywords** : **Evaluation, Accounting Information System, Internal Control System, COSO, Auction Items.**

#### **PENDAHULUAN**

PT.Pegadaian (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikelola oleh pihak pemerintah yang aktivitas utamanya ialah melakukan penyaluran terhadap uang pinjaman berdasarkan hukum gadai. Perihal sistem gadai ada suatu perjanjian yaitu jika pihak debitur tidak bisa melakukan pelunasan hutang, tidak bisa menebus dan tidak bisa memperpanjang barang yang digadaikan sampai dengan batas jangka waktu yang diberi, maka pihak Pegadaian secara resmi sudah berhak melakukan penjualan atau lelang terhadap barang yang digadaikan debitur. Lelang adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara rutin oleh PT. Pegadaian (Persero) untuk mengatasi masalah terkait barang-barang yang digadaikan yang telah jatuh tempo. Hasil dari penjualan lelang digunakan untuk melunasi hutang debitur. Pihak Pegadaian juga akan memungut Bea Lelang kepada pembeli juga penjual yang disesuaikan dengan aturan yang ada.

Dalam menjalankan kegiatan sistem informasi akuntansi PT.Pegadaian (Persero)

Diterima: 24-03-2023; Disetujui untuk Publikasi: 03-04-2023

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

Cabang Karombasan sudah memiliki sistem dan prosedur akuntansi yang bisa dikatakan cukup baik, namun ternyata masih didapati beberapa kekurangan pada sistem pengendalian internalnya yaitu pada aktivitas terkait pelelangan barang baik dalam pembagian fungsi dan tanggung jawab ataupun dokumen-dokumen terkait dalam proses pelelangan barang. Masalah yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan adalah ketidakpuasan nasabah dikarenakan adanya pelelangan dari Pegadaian sehingga berdampak pada turunnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan. Masalah tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan sehingga PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan memerlukan sistem pengendalian internal yang baik dalam menjalankan aktivitasnya yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam prosedur serta kebijakan perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan".

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, dikutip dalam Puspitawati, 2021 : 48). Perbedaan utama sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi yang lainnya adalah sistem informasi akuntansi berfokus pada pengolahan data transaksi keuangan dan transaksi yang terkait dengan keuangan, untuk itu kita harus mampu memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan transaksi keuangan.

Sujarweni (2019 : 69) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah sebuah sistem yang dibuat dengan tujuan memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur di dalam perusahaan sedangkan Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) dikutip dalam Sujarweni (2019 : 70) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah serangkaian tindakan yang terdiri dari serangkaian proses dalam organisasi. Pengendalian internal masuk dalam proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan.

#### **Komponen Pengendalian Internal**

Menurut Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission dikutip dalam Sujarweni (2019: 5), kerangka kerja pengendalian internal berfokus pada lima komponen yang terpadu, yaitu ;

1. Lingkungan Pengendalian  
Lingkungan pengendalian menggambarkan serangkaian standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melakukan pengendalian internal diseluruh organisasi
2. Penilaian Resiko  
Bertujuan untuk membentuk dasar bagaimana resiko akan dikelola. Resiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.
3. Aktivitas Pengendalian  
Merupakan tindakan (umumnya dijelaskan dalam kebijakan, prosedur dan standar) yang membantu manajemen meminimalkan resiko untuk memastikan pencapaian tujuan.
4. Informasi dan Komunikasi  
Informasi diperoleh atau dihasilkan oleh manajemen dari sumber internal dan eksternal untuk mendukung komponen pengendalian internal. Komunikasi berdasarkan sumber internal dan eksternal digunakan untuk menyebarkan informasi penting di dalam ataupun di luar organisasi, sebagaimana diperlukan untuk merespon dan mendukung tujuan organisasi
5. Kegiatan Pemantauan  
Kegiatan pemantauan merupakan evaluasi berkala atau berkelanjutan untuk memastikan bahwa masing-masing dari lima komponen pengendalian internal termasuk pengendalian yang mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen telah berfungsi.

## Lelang Pegadaian

Lelang Pegadaian tidak dilaksanakan secara asal-asalan. Sebelum adanya perjanjian terkait pinjaman, hal tersebut sudah disampaikan pada para debitur. Apabila debitur tidak melakukan penebusan barang jaminan atau memperpanjang pinjaman saat jatuh tempo, barang jaminan akan dilelang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menarik pembeli, informasi tentang barang yang akan dilelang diberitahukan kepada nasabah terdaftar di Pegadaian melalui sms blast “blazar lelang” dan menempel pengumuman bazar lelang di papan pengumuman kantor Pegadaian.

## Penelitian Terdahulu

Arysta (2022) Tentang Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan atas Barang Jaminan Gadai pada PT. Pegadaian Area Denpasar 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan pada PT. Pegadaian Area Denpasar 1 belum mampu mencegah naiknya saldo BJDPL diakibatkan oleh faktor internal perusahaan (system error dan human error) dan faktor eksternal perusahaan (ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kewajiban dan perubahan data diri nasabah).

Ma'rifah (2018) Tentang Analisis Sistem Akuntansi Pelelangan atas Barang Jaminan Untuk Menilai Sistem Pengendalian Internal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelayanan Blitar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sistem akuntansi terkait pelelangan atas barang jaminan memberikan penilaian terhadap sistem pengendalian internal yang ada di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelayanan Blitar telah baik akan tetapi masih memiliki berbagai macam kekurangan yang diantaranya ialah belum adanya struktur organisasi dengan yang tertulis yang disajikan dalam wujud grafis..

Khumairah (2021) Tentang *Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT. Geoff Maksimal Jaya)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa penerimaan kas atau siklus penjualan sudah cukup baik, namun masih terdapat aspek yang tidak sesuai dengan COSO yaitu penggabungan antara fungsi penjualan dan kredit..

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat fakta dan mengetahui sistem pengendalian internal yang ada di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan apakah sudah sesuai dengan COSO.

Penelitian dilakukan pada PT. Pegadaian Cabang Karombasan dengan alamat Jln. Sam Ratulangi No.487 Kelurahan Karombasan Utara, Kecamatan Wanea, Kota Manado Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

**Jenis Data.** Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif atau data yang tidak berbentuk angka serta tidak dapat diukur dalam bentuk skala numerik (Sugiyono, 2017 : 14). Data kualitatif pada penelitian ini ialah sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, serta keadaan Pegadaian

**Sumber Data.** Sumber data yang digunakan ialah data primer. Menurut Sugiyono (2017:15) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian di objek yang diteliti. Alasan digunakannya data primer adalah karena data terkait gambaran umum tentang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan serta data yang berkaitan dengan tarif pajak lelang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian

**Metode Pengumpulan Data.** Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

**Metode Analisis.** Metode analisis yang digunakan ialah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:86) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa

membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

**Proses Analisis Data.** Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Melakukan sebuah persiapan terhadap penelitian, seperti pengajuan surat permohonan riset pada pimpinan yang ada di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan.
2. Mengumpulkan data wawancara, melakukan survey lapangan, dan dokumentasi yang diperoleh dari wawancara langsung dalam hal ini melakukan tanya jawab dengan pimpinan cabang dan bagian akuntansi di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan.
3. Mengevaluasi data-data yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) terkait penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian sistem pengendalian internal atas barang lelang pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan dengan COSO.
4. Membuat kesimpulan dari hasil evaluasi terkait kesesuaian sistem pengendalian internal atas barang lelang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan dengan COSO untuk tahapan akhir pada tahap analitis data

## **HASIL**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Prosedur Pelaksanaan Pelelangan Barang di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan :

Pelaksanaan pelelangan barang mengacu kepada Keputusan Direksi PT. Pegadaian No. : Opp.2/67/5 mengenai Pedoman Operasional Kantor Cabang Perum Pegadaian. Serta diatur juga di dalam Surat Edaran Direksi PT. Pegadaian No.48/Op1.00211/2003. Hasil wawancara pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan adalah sebagai berikut :

#### **1. Pemberitahuan Lelang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Alfian Senduk persiapan lelang di Pegadaian adalah ketika kredit melewati tanggal jatuh tempo, setelah kredit jatuh tempo nasabah memasuki masa tenggang atau grace period sebelum tanggal lelang, dimana diberikan kesempatan untuk nasabah melakukan transaksi perpanjangan atau pelunasan lelang oleh Pegadaian.

#### **2. Persiapan Lelang**

Jika sampai pada tanggal lelang tidak ada transaksi, maka Pegadaian sesuai hak retensi akan melakukan penjualan lelang baik secara ritel atau kolektif.

#### **3. Pelaksanaan Lelang**

Lelang Pegadaian tidak pernah dilakukan dengan cara yang tidak benar atau asal-asalan. Sebelum adanya perjanjian terkait pinjaman, hal tersebut sudah disampaikan pada para debitur. Jika debitur tidak melakukan penebusan barang jaminan maupun melakukan perpanjangan pinjaman disaat sudah jatuh tempo waktu pembayaran, barang jaminan tersebut akan dilelang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menarik minat dari para pembeli, pesan atau informasi mengenai barang yang akan dilelang diberitahu pada para nasabah yang teregistrasi di Pegadaian melalui pesan atau sms blast "bazar lelang" serta melekatkan atau menempelkan pengumuman terkait bazar lelang pada papan pengumuman di kantor Pegadaian. Sebagai informasi Pegadaian sendiri tidak pernah memberikan pengumuman perihal pelaksanaan lelang melalui media cetak maupun media sosial apa saja. Hal tersebut menjadi langkah antisipasi terhadap semua wujud penipuan yang sering mengatasnamakan lelang Pegadaian. Pegadaian memilih pembeli dengan penawaran tertinggi sehingga jika ada selisih lebih dari nilai penjualan dikurangi pelunasan lelang akan dikembalikan kepada debitur atau nasabah sebagai uang kelebihan lelang yang bisa diambil oleh pihak debitur atau nasabah dengan jangka waktu maksimal 1 tahun dari saat eksekusi lelang. Jika eksekusi lelang nilai penjualan tidak menutupi pelunasan lelang akan dihitung sebagai kerugian perusahaan.

#### **4. Hasil Lelang**

Lelang Pegadaian dilakukan dengan cara yang konvensional (langsung) di kantor

Pegadaian. Layaknya lelang DJKN, di lelang tersebut, para peserta lelang wajib memberikan setoran uang sebagai jaminan sebelum memberikan pengajuan terkait pada penawaran. Kerap kali kita temui Kantor Pegadaian dipadati oleh para masyarakat yang berminat cukup tinggi terhadap lelang. Tiap barang jaminan dilelang disesuaikan dengan harga pasaran terbaru. Setelah lelang dilakukan Pegadaian melakukan pembukuan pajak lelang lewat aplikasi Symphony Direktorat Jendral Kekayaan Negara untuk mendapatkan billing penyeteroran pajak dan setelah itu dibayarkan lewat pos pembayaran seperti bank, kantor pos maupun satuan kerja pembayaran pajak lainnya. Sama halnya dengan lelang DJKN, para peserta lelang yang memberikan pengajuan harga paling tinggi akan ditetapkan menjadi pemenang dari lelang tersebut. Lalu, para pemenang tersebut akan diminta untuk menyetorkan pelunasan atas hasil lelang yang diperoleh agar dapat membawa pulang barang yang dimenangkan. Dari proporsi hasil lelang akan dibebankan bea lelang kepada pembeli serta penjual, masing-masing berjumlah 1% dari pokok lelang. Bea lelang Pegadaian inilah yang pada suatu saat akan disetorkan pada kas negara menjadi PNBK.

## 4.2 Pembahasan

### Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan

Pengendalian internal yang baik dapat tercapai apabila perusahaan mampu menerapkan lima komponen pengendalian internal. Berikut merupakan pembahasan lebih lanjut terkait hasil penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas penjualan barang lelang.

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian telah dilaksanakan dengan baik, dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bpk. Alfan Senduk yang menyatakan :

- 1) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan memiliki standar etika dan perilaku yang jelas serta tertulis di setiap divisi untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan telah mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dan tertulis untuk mencapai tujuan organisasi, dengan cara melakukan briefing dan *sharing* (berbagi) serta *learning* (belajar) kepada karyawan setiap minggu.
- 3) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan telah menerapkan standar perilaku dan etika dengan baik, dengan mengadakan evaluasi yang melibatkan pihak diluar Pegadaian yang bernama Mr. Shopper untuk menilai kinerja karyawan dengan acuan KPI (*Key Performance Indicator*) yaitu nilai yang dipakai untuk menilai karyawan di setiap bulan sampai akhir tahun.
- 4) Karyawan di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan yang menangani pelaksanaan lelang telah memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung kompetensi individu, dibuktikan dengan panitia lelang yang sudah di training dan telah memiliki sertifikat dalam melaksanakan tanggung jawab dibawah naungan OJK.
- 5) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan telah mempercayakan pendelegasian wewenang kepada setiap level tingkat organisasi. PT.Pegadaian memiliki level-level tertentu, khusus untuk hal-hal simple dilakukan oleh bawahan atau karyawan biasa, tetapi untuk pencairan dan tanda tangan harus dilakukan oleh kepala cabang sesuai dengan standar operasional perusahaan.
- 6) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan memiliki komite pengawas atau pemeriksa yang independen dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas pengendalian internal. PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan memiliki auditor internal, yang melakukan pengecekan 1 bulan 1x dan melibatkan vendor dari luar dengan tujuan agar pemeriksaan dilakukan secara subjektif. Hal ini dikarenakan pencairan bagi penaksir hanya dapat dicairkan dengan jumlah Rp 15.000.000 apabila jumlahnya lebih dari itu diperlukan ijin dari pimpinan cabang untuk memutuskan. Besarnya jumlah pencairan yang dilakukan oleh kepala

cabang adalah Rp. 250.000.000 . Deputi melakukan pencairan lebih dari Rp 250.000.000 sampai dengan Rp. 400.000.000. Pimpinan wilayah melakukan pencairan Rp 400.000.000 sampai dengan Rp 1.000.000.000. Apabila lebih dari Rp 1.000.000.000 pencairan akan diserahkan kepada kantor pusat.

- 7) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan telah memiliki struktur organisasi yang mampu mencapai tujuan organisasi. Dari pusat sampai ke unit memiliki struktur organisasi yang jelas.
- 8) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan memiliki KPI (*Key Performance Indicator*) adalah alat ukur yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya.
- 9) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan sudah mengevaluasi kinerja karyawan dan mendukung kompetensi individu. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapor tahunan setiap karyawan dan melaksanakan pertemuan setiap 6 bulan dengan tujuan untuk melihat kinerja organisasi. PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan juga selalu mengadakan sesi belajar dan berbagi (*sharing and learning*) 2 minggu sekali serta melaksanakan brifing 1 minggu sekali sebelum memulai semua tanggung jawab karyawan.
- 10) Karyawan PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan memiliki kompetensi individu yang sudah didukung dengan program pengembangan dan pelatihan yang ada, terbukti dengan adanya *medical check up* karyawan setiap tahun dan memiliki divisi khusus untuk membangun sumber daya manusia 2 kali dalam setahun serta adanya modul, pengadaan kegiatan webinar, dan program beasiswa karyawan (kontrak).

## 2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan belum terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bpk. Alfian Senduk yang mengatakan bahwa:

Adanya resiko eksternal yang sering terjadi yaitu saat karyawan menghubungi nasabah yang dilakukan melalui layanan pesan dan telepon ataupun membawa surat pemberitahuan secara langsung, tidak ada respon dari nasabah setelah dihubungi melalui pesan atau telepon serta alamat yang diberikan nasabah bukanlah alamat yang benar sehingga menyebabkan pemberitahuan lelang tidak sampai kepada nasabah.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian internal di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan sudah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bpk. Alfian Senduk yaitu:

- 1) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan sudah memiliki aturan prosedur yang jelas dan tertulis mengenai syarat-syarat pengajuan kredit pinjaman untuk barang jaminan yang nantinya akan dilelang.
- 2) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan sudah memiliki aturan dan prosedur yang jelas dan tertulis mengenai proses mengangsur pinjaman. Pengajuan Pegadaian lalu diberikan form pengajuan kredit yang berisikan:
  1. Data diri nasabah dan checklist data pengajuan kredit
  2. Foto copy KTP dan nota
  3. Jika merupakan nasabah baru akan ada tambahan formulir
- 3) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan, telah memiliki prosedur yang jelas mengenai proses pelunasan kredit pinjaman dan secara rutin melakukan aktivitas pengendalian dengan mengawasi dan mengevaluasi kinerja organisasi.
- 4) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan, telah mengevaluasi aturan dan prosedur secara rutin dan melakukan tindakan perbaikan apabila terdapat defisiensi aturan dan prosedur untuk melakukan penanganan yang baik saat terjadi kredit pinjaman yang tidak kunjung dilunasi. Ketika tidak dilunasi, dilakukan pelelangan.
- 5) Dokumen yang digunakan PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan dalam

pemberian kredit sudah cukup memadai atau lengkap dan bernomor urut cetak. Nomor urut cetak = nomor kredit / perjanjian yang ada.

- 6) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan aktivitas pengendalian dengan merancang sistem pemisahan tugas, otorisasi yang baik.
- 7) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan memiliki teknologi backup data untuk mengantisipasi rusak atau hilangnya data maupun dokumen serta sumber daya seperti pemadaman listrik mendadak.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan belum terlaksana dengan baik antara pihak Pegadaian dan nasabah-nasabah yang menggadaikan barang jaminan di Pegadaian, dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Bpk. Alfian Senduk SE bagian penaksir di PT.Pegadaian Cabang Karombasan yang mengatakan bahwa:

Terjadi kendala pada setiap pencatatan transaksi lelang yang dilakukan, karena banyak nasabah yang komplain akibat barang jaminan yang ingin ditebus sudah dilelang oleh pihak Pegadaian. Hal tersebut terjadi karena ada banyak nasabah yang tidak memberikan kelengkapan data diri dengan benar, seperti nomor telepon dan alamat rumah sehingga menyebabkan pihak Pegadaian kesulitan untuk menghubungi nasabah. Hal ini menyebabkan pihak Pegadaian mengambil keputusan sepihak yaitu dengan melelang barang milik nasabah yang pada akhirnya mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap Pegadaian. Apabila hal ini terus berlanjut maka tentu Pegadaian akan kehilangan banyak nasabah dan mengalami kerugian. Hal ini mencerminkan kurangnya peranan SIA dalam pengendalian internal terlebih khusus pada barang-barang lelang.

#### 5. Kegiatan Pemantauan

Kegiatan pemantauan di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan telah terlaksana dengan baik antara pihak Pegadaian dan nasabah-nasabah yang menggadaikan barang jaminan di Pegadaian, dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Bpk. Alfian Senduk yang mengatakan bahwa :

- 1) Manajemen PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan sudah melakukan pengawasan khusus baik secara rutin maupun mendadak terkait aktivitas lelang, terbukti dengan adanya satuan pengawas internal, auditor internal, dan semua dilakukan dengan sistem.
- 2) PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan memiliki auditor internal yang bertugas mengawasi dan memeriksa sistem pengendalian internal secara rutin. Auditor internal yang memeriksa tersebut sudah memiliki kompetensi yang cukup dan bersifat objektif dan independen
- 3) Manajemen PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan selalu melakukan evaluasi rutin terkait pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Manajemen PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan sudah rutin melakukan pengawasan dan *follow up* terhadap kondisi yang ada, karena di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan memiliki *risk control self assessment* yaitu selalu melakukan evaluasi setiap minggu dan setiap bulan yang terdiri dari resiko rendah dan tinggi. Jika risikonya rendah, evaluasi dilakukan setiap bulan, namun jika risikonya tinggi evaluasi dilakukan setiap minggu.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap sistem pengendalian internal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Untuk komponen lingkungan pengendalian PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan sudah sesuai dengan COSO.Untuk komponen penaksiran risiko belum terlaksana dengan

baik dikarenakan sering terjadi resiko eksternal. Untuk aktivitas pengendalian di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan sudah terlaksana dengan baik. Untuk komponen informasi dan komunikasi di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan belum dilaksanakan dengan baik dikarenakan data nasabah berupa nomor telepon dan alamat rumah tidak valid sehingga pihak Pegadaian mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dengan nasabah. Untuk komponen kegiatan pemantauan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan pengendalian internal COSO. Perusahaan selalu melakukan pemeriksaan rutin dan pengawasan secara langsung atas setiap kegiatan penjualan lelang di perusahaan serta diberikan sanksi yang tegas jika terdapat adanya pelanggaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran terkait sistem pengendalian internal atas barang lelang yang sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan harus melakukan pelatihan dan pengembangan untuk karyawan lama khususnya untuk bagian operasional agar dapat meningkatkan pengetahuan dan skill dalam bekerja agar dapat berkembang sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang semakin luas.
2. Perusahaan harus terus meningkatkan sistem pengendalian internal terkait komunikasi dan informasi agar terhindar dari ketidak lengkapan dan ketidak benaran data nasabah.
3. Perusahaan harus lebih teliti lagi dalam hal melakukan proses pencatatan terhadap dokumen atau catatan yang berkaitan dengan penjualan lelang karena akan berpengaruh terhadap keandalan data akuntansi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arysta, M. K. 2022. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian Area Denpasar 1. Skripsi. Program Sarjana Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Bali
- Bahri. 2019. Pengantar akuntansi. Jogjakarta: ANDI
- Khumaira, A. T. 2021. Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT. Geoff Maksimal Jaya). Jurnal Proaksi, Vol. 8 No. 1. Hal 298 – 302.
- Ma'rifah, L. 2018. Analisis Sistem Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Untuk Melihat Sistem Pengendalian Internal Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelayanan Blitar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantra PGRI. Kediri.
- Puspitawati L. 2021. *Sistem Informasi Akuntansi Kualitas dan Faktor Lingkungan Organisasi yang Mempengaruhi*. Cetakan Pertama. Rekayasa Sains. Bandung
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : CV Alfabeta
- Sujarweni, V. W. 2019. Sistem Akuntansi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta